

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa Indonesia baik lahir maupun batin, maka bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Salah satu upaya untuk meningkatkan kehidupan bangsa ini adalah pembangunan dibidang pendidikan. Hal ini merupakan manifestasi dari tujuan bangsa dan negara kita sebagaimana tersurat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke IV, yaitu ... mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dijabarkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kehidupan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989; 4).

Guna mencapai tujuan pendidikan Nasional itu tidaklah segampang apa yang kita harapkan, disamping membutuhkan biaya yang banyak juga dalam proses pelaksanaan pendidikannya harus ditangani manusia yang betul-betul mampu dan dapat menguasai dalam masalah

pendidikan serta harus mempunyai dedikasi yang tinggi agar nantinya dapat memproduksi kader-kader pembangunan yang tangguh dan yang berkualitas tinggi sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan Nasional.

Untuk dapat mewujudkan kader-kader bangsa yang tangguh dan yang berkualitas tinggi tentunya anak terlebih dahulu digodok melalui proses pendidikan. Dalam lembaga pendidikan anak dididik dan diajari bermacam pelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini guru berperan untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan kepada anak sesuai dengan perkembangan dan kematangannya. Guru merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab besar dan tidak ringan dalam kelas guna membantu proses perkembangan anak.

Menganalisa tentang proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut :

1. Guru harus mempunyai pegangan yang asasi tentang mengajar dan dasar teori-teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.

3. Guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.
4. Guru harus mampu melaksanakan penelitian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh (H. Muhammad Ali; 1987; 1).

Mengingat setiap lembaga mengalami perkembangan tidak terkecuali lembaga pendidikan. Dan perkembangan pendidikan ditentukan oleh manajer dan guru yang ada di dalamnya. Seorang guru untuk memperoleh out put kegiatan proses belajar mengajar yang baik dan pencapaian tujuan yang harus ada persiapan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Seorang guru yang bersifat modern akan selalu mengantisipasi terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan dan masyarakatnya. Dan itu merupakan hasil dari antisipasinya yang akan dijadikan umpan balik untuk mengadakan tugas ganda, disamping sebagai pendidik ia juga berperan sebagai manajer pendidikan saat terjadi proses belajar mengajar. Dengan adanya tugas yang ganda itulah sering dijumpai seorang guru kurang optimal dalam menjalankan fungsinya seefektif mungkin sehingga proses belajar mengajar kurang dapat berjalan efektif, hal ini disebabkan berbagai faktor yang diantaranya tidak adanya persiapan yang matang.

Pada kenyataannya mengajar memang dianggap suatu

pekerjaan yang sangat sederhana dan remeh, tetapi kalau tanpa dipersiapkan secara khusus akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sedangkan persiapan mengajar sendiri merupakan aktifitas yang memadukan sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun sumber-sumber tersebut adalah orang-orang yang membantu siswa untuk belajar, instruktur, materi pelajaran, serta fasilitas pelajaran, informasi yang relevan dengan pelajaran. Karena persiapan mengajar merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian persiapan mengajar merupakan rujukan kepada kegiatan yang mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dan dengan menguasai persiapan mengajar, maka seorang guru dalam menjalankan tugasnya dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dan apabila menginginkan proses belajar mengajar yang efektif, maka diperlukan persiapan yang matang dan tepat. Seorang guru adalah sosok ideal yang harus menguasai dan mengetahui serta memahami berbagai hal yang relevansinya dengan proses belajar mengajar, seperti teori, persiapan mengajar dan metode.

Di sekolah melalui pendidikan formal anak

memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang dengan sengaja dan terencana disajikan oleh guru kepada anak. Pengajaran itu berlangsung secara teratur dan tertentu, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki anak tidak kacau, melainkan tersusun rapi sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dan jelas tidaknya, benar salahnya pengetahuan keilmuan yang dimiliki anak banyak bergantung pada pengetahuan guru itu sendiri (Imansjah Ali Panddie, 1984; 49). Untuk itu guru harus mempunyai ketrampilan yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar dan salah satunya adalah dengan membuat persiapan sebelum mengajar, hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Sementara orang berperan^{pendapat} dapat bahwa untuk pekerjaan mengajar tidak perlu dibuat persiapan terlebih dahulu, dengan alasan bahwa ada kemungkinan tidak bisa menghadapi hal-hal baru yang tak terduga sebelumnya dan

menyebabkan jalannya pengajaran menjadi kaku atau kikuk. Alasan tersebut tidaklah masuk akal jika dilihat pada kenyataannya, sebab untuk menghadapi hal-hal dan situasi yang tak terduga itulah dibutuhkan suatu persiapan yang lengkap dan cermat, sehingga hal-hal yang tak terduga itupun bisa diperhitungkan.

Pada umumnya terdapat tiga macam kesalahan anggapan tentang hal persiapan mengajar yang perlu dirubah, yaitu :

1. Anggapan bahwa guru dapat mengajar di muka kelas atau murid-muridnya hanya berdasarkan kemampuan improvisasi saja.
2. Anggapan bahwa persiapan mengajar dapat dilakukan tergesa-gesa yaitu sesaat sebelum pengajaran dimulai.
3. Anggapan bahwa persiapan mengajar secara terperinci hanya dapat atau tepat dibuat untuk jangka waktu yang panjang, misalnya satu triwulan, kwartal atau semester, sedangkan untuk mengajar sesaat yaitu untuk satu atau dua jam pelajaran itu tidaklah perlu (Team didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, 1993; 128).

Hal yang demikian ini sudah berjalan lama, dengan melihat bahwa persiapan mengajar hanya berdasarkan intuisi semata, artinya guru dapat mempersiapkan pelajaran dengan padat dan lancar bila tiba-tiba saja mendapat ilham. Tetapi datangnya ilham tidak sepenuhnya berasal dari kurikulum resmi, maka sifatnya tidak obyektif dan kadang-kadang penuh dengan ambisi semata. Dan dalam pelaksanaan pengajaran, orientasi pertimbangannya hanya ditekankan dari segi bagaimana

metode mengajar, bukan perhatian kepada bagaimana cara belajar siswa yang semudah-mudahnya. Demikian juga guru beranggapan bahwa asal disediakan sarana atau media pasti akan lebih baik, bukan pada tujuan, apa hasil belajar yang diharapkan dari siswa (Drs. Mudhofir, Msc, 1993; 60).

Sementara anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang dimiliki. Oleh karena itu seorang guru dalam mengajar harus dapat mengenal pribadi-pribadi anak didiknya. Untuk itu guru harus membekali diri dengan berbagai macam pengetahuan. Selanjutnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik, guru harus membekali diri dengan didaktik metodik, yaitu suatu ilmu yang membicarakan tentang belajar mengajar yang baik (Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, 1995; 21).

Akan tetapi disamping persiapan-persiapan teori mengajar, juga mempersiapkan langkah teknis dalam mengajar itu sendiri. Karena dengan persiapan secara matang tentu akan memperoleh proses pengajaran yang lebih baik, dan persiapan yang matang dan baik itu sendiri sudah merupakan setengah dari keberhasilan. Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah dengan melakukan persiapan mengajar lebih dahulu dapat menjamin keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan Judul :

"PENGARUH PERSIAPAN MENGAJAR GURU AGAMA TERHADAP
KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS
MATHLABUL HUDA WERU PACIRAN LAMONGAN".

B. Rumusan Masalah

Suatu masalah yang prinsip dalam tulisan karya ilmiah adalah suatu masalah sebagai landasan berpijak, sebab dengan adanya masalah ini akan dapat dijadikan dasar-dasar pembuktian, sehingga dalam merumuskan pembuktiannya tidak meyimpang dari sasaran yang diinginkan.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan mengajar guru di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan ?
3. Seberapa jauh pengaruh persiapan mengajar guru tersebut terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan ?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir dalam judul skripsi ini, maka perlu kiranya

istilah judul ini diperjelas maksudnya. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh :

Adalah daya yang ada atau timbul dari suatu hal (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau mempunyai kekuatan (WJS. Poerwodarminto, 1993; 731).

2. Persiapan mengajar :

Adalah suatu perencanaan pemikiran yang sistematis berupa prinsip-prinsip mengajar yang akan diterapkan dalam suatu situasi khusus dalam pengajaran di kelas (J. Mursell, 1980; 150).

3. Guru Agama :

Adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing (Hadari Nawawi, 1983; 123).

4. Keberhasilan :

Keberhasilan adalah berasal dari kata dasar hasil yang mendapat awalan ber dan akhiran ke-an, dimana berhasil berarti sukses (Tim Penyusun Kamus, 1990; 168).

5. Proses :

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran (Nana Sujana, 1995;)

6. Belajar :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya (Drs. Slameto, 1995; 2).

7. Mengajar :

Mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang untuk mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi (Sardiman AM, 1996; 54).

8. MTs Mathlabul Huda :

Adalah madrasah yang bernaung kepada lembaga pendidikan ma'arif yang tempatnya di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

D. Alasan memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul tentang "Pengaruh persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan " adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu kegiatan ini perlu mendapat perhatian

- khusus, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kegiatan tersebut.
2. Guru sebagai pemegang kunci keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengelola program belajar mengajar.
 3. Tinggi rendahnya hasil yang dicapai oleh lembaga tersebut dipengaruhi oleh adanya persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru disamping faktor-faktor yang lain.
 4. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah penulis merasa terpanggil untuk membahas masalah tersebut karena penulis menyadari bahwa pada akhirnya nanti penulis juga akan berkecimpung dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. Tujuan dan Kegunaan

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok, sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk persiapan guru agama sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan proses belajar

mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan.

3. Ingin mengetahui sejauhmana pengaruh persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan.

Dengan demikian penelitian terhadap masalah tersebut diharapkan dapat :

1. Menjadi masukan dalam rangka perbaikan cara-cara mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Memberi gambaran pada guru bahwa dengan adanya persiapan yang matang akan menjadikan proses belajar mengajar membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan.
3. Menjadi bahan kajian bagi peneliti dan juga untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana lengkap (S-1) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Hipotesa

Hipotesa sebagaimana dikemukakan oleh DR. Nana Sujana dan DR. Ibrahim, adalah sebagai berikut :

Hipotesa adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan mengandung dua variabel yang diturunkan dari suatu teori, konsep yang bersifat ilmiah dalam arti bahwa hipotesis bersumber pada hasanah pengetahuan ilmiah yang telah ada (DR. Nana Sujana dan DR. Ibrahim, MA, 1989; 12).

Dari ungkapan di atas, memberikan pemahaman kepada kita, bahwa hipotesa hanyalah merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berangkat dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H_1 (Hipotesa kerja) : Ada pengaruh persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru.

H_0 (Hipotesa nihil) : Tidak ada pengaruh persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan proses mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru.

G. Metodologi Penelitian.

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana pemecahan masalah terhadap masalah yang diselidiki (Drs. Arif Furchan, 1982; 50).

a. Penentuan Populasi

Penelitian menurut sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, ada tiga jenis penelitian, yaitu penelitian populasi, penelitian sampel, dan

penelitian kasus. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila sumbernya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Dr. Suharsimi Arikunto, 1993; 107).

Adapun yang dimaksud dengan populasi menurut Sutrisno Hadi, MA, sebagai berikut :

Populasi : seluruh penduduk diselidiki disebut populasi atau universum, populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai batassifat yang sama (Sutrisno Hadi, MA, 1986; 220).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi agama yang termuat dalam kurikulum MTs yaitu bidang Agidah Akhlak, Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqh, dan SKI. Adapun populasi disini sebanyak 10 orang guru agama tersebut. Dengan demikian peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian populasi.

b. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel pengaruh : ^{belajar} Persiapan mengajar guru agama.

Variabel terpengaruh : Keberhasilan proses belajar mengajar.

c. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data-data yang telah penyusun dapatkan ada dua jenis yaitu :

a). Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung (Sutrisno Hadi, 1973; 66).

Data Kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi : gambaran umum obyek penelitian pelaksanaan proses belajar mengajar.

b). Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung (Sutrisno Hadi, 1973; 66). Data ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru, jumlah siswa, dan juga data-data lain yang berupa angka.

2. Sumber Data

a). Dari literatur, yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis, bersumber dari buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan topik bahasan.

b). Dari lapangan, yakni sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia yaitu semua personil yang

ada di tempat penelitian. Sedangkan yang menjadi responden penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru, terutama guru agama. Adapun sumber data non manusia yakni berupa dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data di atas.

d. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Drs. M Ngalim Purwanto, 1986; 191). Jadi yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang peneliti gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistimatis tentang; lokasi obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode

pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Sutrisno Hadi, 1981; 193).

Interview disebut juga wawancara yaitu: Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Dr. Suharsimi Arikunto, 1993; 12).

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini terutama keterangan tentang gambaran umum obyek penelitian, persiapan mengajar guru dan proses belajar mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan data tertulis (Abu Ahmadi, 1984; 162).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad, bahwa :

"Sebuah metode dapat dikatakan historik atau dokumenter bila penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah terjadi melalui sumber-sumber dokumentasi, perbedaan dalam titik pusat dan dalam sumber data dapat diambil dan dijelaskan dengan predikat yang lebih wajar (Sutrisno Hadi, 132)

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode dokumen yang penulis maksud adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada dokumen, yang berupa tulisan atau laporan yang memuat tentang suatu kejadian atau peristiwa.

Dari metode ini penulis memperoleh data-data pelaksanaan proses belajar mengajar, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan yang berhubungan dengan penelitian.

e. Tehnik Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori atau satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja yang diolah oleh data yang ada (Lexy J. Moleong, 1993; 103).

Dalam mengolah data pada dasarnya dapat diolah dengan dua cara, yaitu metode analisa statistik dan metode analisa non statistik. Metode analisa non statistik digunakan untuk membatasi cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun dan meringkas serta menyajikan data penyelidikan. Lebih lanjut statistik merupakan cara untuk mengolah data tersebut dan menarik kesimpulan yang diteliti, dan keputusannya logis dari keputusan tersebut (Prof. Drs. Sutrisno Hadi, 1987; 1).

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi "Product Moment", sebagaimana tertera di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product moment.

x^2 = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikwadratkan.

y^2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan (Anas Sujiono, 1992; 191).

a. Membuat tabel kerja/tabel perhitungan yang terdiri dari 8 kolom.

Kolom 1 : Subyek Penelitian

Kolom 2 : Skor variabel X

Kolom 3 : Skor variabel Y

Kolom 4 : Deviasi skor variabel X terhadap M_x diperoleh dengan rumus = $X - M_x$

Kolom 5 : Deviasi skor variabel Y terhadap M_y diperoleh dengan rumus $y = Y - M_y$

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi skor Y (yaitu y) =

xy

Kolom 7 : Hasil pengkwadratan seluruh deviasi skor
X (yaitu x^2)

Kolom 8 : Hasil pengkwadratan seluruh deviasi skor
Y (yaitu y^2)

- b. Mencari angka indeks korelasi "r" product moment antara variabel X dan variabel Y (yaitu r_{xy}) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- c. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o serta menarik kesimpulannya, yang dapat dilakukan secara sederhana atau dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product momen (Drs. Anas Sudijono, 1992; 191-191).

✓ Dalam memberikan interpretasi sederhana terhadap indeks korelasi "r" product meomen (r_{xy}). Pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi :
0.00 - 0.20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga itu diabaikan.
0.20 - 0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi :
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sedangkan dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Momen dengan jalan berkonsultasi pada tabel "r" Product Moment sebagai berikut :

of (Degrees of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan.	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi.	
	5 %	1 %
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,837
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684

Tehnik ini digunakan untuk mengetahui data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang mengamati tentang persiapan mengajar guru agama (X) dan keberhasilan proses belajar mengajar (Y). Dengan demikian akan diketahui tentang ada tidaknya pengaruh antara persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan.

H. Sistimatika Pembahasan

Dalam memberi gambaran tentang skripsi ini secara garis besar dapat penulis kemukakan sistimatikanya sebagai berikut :

Bab pertama, adalah pendahuluan yang memuat uraian singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian, kemudian diikuti sistimatika pembahasan.

Bab dua, kami sajikan landasan teori. Pada bab ini bahasan pertama bermaksud menjelaskan tentang tinjauan tentang persiapan mengajar yang menguraikan tentang pengertian persiapan mengajar, fungsi dan tujuan persiapan mengajar, jenis-jenis persiapan mengajar dan manfaat persiapan mengajar. Sub pokok bahasan kedua akan menguraikan tentang tinjauan tentang keberhasilan proses belajar mengajar, penilaian proses belajar mengajar,

tujuan dan fungsi penilaian proses belajar mengajar, kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Sub pokok bahasan ketiga menguraikan tentang pengaruh persiapan dalam situasi umum terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, pengaruh persiapan mengenal murid-murid yang akan dihadapi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, pengaruh persiapan dalam tujuan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, pengaruh persiapan bahan yang akan disajikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, pengaruh persiapan metode mengajar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, pengaruh persiapan alat-alat peraga terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar dan pengaruh persiapan jenis tehnik evaluasi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Bab tiga, memuat tentang laporan penelitian dan analisa. Di dalam bab ini akan disajikan dalam tiga sub pokok bahasan. Sub pertama adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografi, sejarah singkat berdirinya MTs Mathlabul Huda, keadaan sarana dan prasarana, keadaan tenaga pengajar dan siswa, kegiatan proses belajar mengajar dan struktur organisasi sekolah. Kedua tentang penyajian data meliputi data tentang persiapan mengajar guru agama, dan data tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Ketiga tentang analisa data.

Bab empat, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.